

**WACANA SEKSISME DALAM BERITA “SURGANYA MESUM”
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills Mengenai Wacana Seksisme dalam Berita Surganya
Mesum pada Harian Pagi Radar Bandung
Edisi 17 November 2018)**

Sri Listia Ningsih Dachi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur
112-116, Bandung 4013, Indonesia

Email:

Srilistia_ningsihdachi@gmail.com

Abstract

The purpose of the research was to find out about the Sexism Discourse in the news "Surganya Mesum". To answer this problem the researcher analyzed it in two sub-focus, that is: Subject-Object Position and Author-Reader Position.

The research uses qualitative approach with Sara Mills's critical discourse analysis. The object analyzed is the news text "Surganya Mesum" published Harian Pagi Radar Bandung edition November 17 2018. The researcher wanted to analyze the sexism discourse contained in the text. Research data is obtained through literature studies, in-depth interviews, document collection, text analysis and Internet Searching. The informant was selected by the Purposive Sampling technique which consisted of five key informants and two supporting informants. The validity test of the data used by the extension of observation, increases accuracy in research, triangulation, and member check.

The results of the research show that in according to the stages of Sara Mills's analysis, that: the position of the subjects in this news involved the City of Bandung Satpol PP, reporters, layout designs, editors, and women. The female body becomes the figure most highlighted in this news in order to attract the interest of readers. This protrusion eventually shifts the focus of the reader not to the case, but to the exploited female body. The position of writer-reader, the writer objectifies women and readers also objectify themselves. In the end, the reader places himself in the text.

The conclusion of this researchs is that the discourse on sexism in the news is no longer talking about the issue of exploitation of women's bodies but rather economic interests. The economic interests of Harian Pagi Radar Bandung are more dominant than the intention to carry out the functions of social control in society. So this text then becomes gender bias and objectifies women. The suggestions from researchers so that the mass media equip journalists with knowledge about gender and discourse.

Keywords : discourse, sexism, objectification, news, economic interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Wacana Seksisme dalam berita “Surganya Mesum”. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menganalisis dalam dua sub fokus yaitu : Posisi Subjek-Objek dan Posisi Penulis-Pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis model Sara Mills. Objek yang dianalisis adalah teks berita “Surganya Mesum” yang diterbitkan Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018. Peneliti ingin menganalisis wacana seksisme yang terdapat dalam teks tersebut. Data penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, analisis teks dan Internet Searching. Informan dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yang terdiri dari lima informan kunci dan dua informan pendukung. Uji keabsahan data yang digunakan perpanjangan pengamatan, Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Triangulasi, dan *Membercheck*.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan tahapan analisis Sara Mills, bahwa: posisi subjek-objek dalam berita ini melibatkan Satpol PP Kota Bandung wartawan, desain *layout*, redaktur, dan perempuan. Tubuh perempuan menjadi sosok yang paling ditonjolkan dalam berita ini demi menarik minat pembaca. Penonjolan ini akhirnya menggeser fokus pembaca bukan pada kasusnya, melainkan kepada tubuh perempuan yang dieksploitasi. Posisi penulis-pembaca, penulis mengobjektifikasi perempuan dan pembaca juga mengobjektifikasi diri sendiri. Pada akhirnya, pembaca menempatkan dirinya dalam teks.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah wacana seksisme dalam berita ini bukan lagi bicara masalah eksploitasi tubuh perempuan melainkan kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi Harian Pagi Radar Bandung lebih dominan daripada niat untuk menjalankan fungsi kontrol sosial dalam masyarakat. Sehingga teks ini kemudian menjadi bias gender dan mengobjektifikasi perempuan. Adapun saran dari peneliti agar media massa membekali wartawannya dengan pengetahuan mengenai gender dan wacana.

Kata Kunci : Wacana, Seksisme, Objektivikasi, Berita, Kepentingan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wacana seksisme yang melekat pada perempuan dilakukan Harian Pagi Radar Bandung dalam berita “Surganya Mesum”, menampilkan eksploitasi tubuh perempuan melalui siluet dan perempuan yang sedang duduk dengan menggunakan busana seksi yang menampilkan lekuk-lekuk tubuh, kaki jenjang, kulit yang putih, berambut bagus dan terawat, serta mencitrakan perempuan nakal dengan memegang gelas yang berisi minuman berwarna merah.

Penggunaan model atau ilustrasi bentuk tubuh perempuan merepresentasikan wacana seksisme yang menempatkan perempuan sebagai objek sensual, objek eksploitasi dan objek komoditas bagi industri media, dengan menempatkan sebagai headline, dalam berita “Surganya Mesum” edisi 17 November 2018 untuk memunculkan daya tarik pembaca.

Seksisme bukan berarti hanya menyinggung soal eksploitasi fisik, pandangan diskriminatif yang pada akhirnya memberikan kedudukan bagi jenis kelamin tertentu pun dapat digolongkan menjadi seksis. Seksisme merupakan bagian dari budaya patriarki.

Menampilkan perempuan sebagai objek utama dalam berita dengan menunjukkan bentuk tubuh perempuan berpotensi adanya bentuk eksploitasi terhadap perempuan karena cenderung menggunakan perempuan sebagai objek penarik perhatian audiensnya (laki-laki). Tubuh Perempuan tidak ditampilkan apa adanya sesuai dengan fungsi biologis atau dalam artian normal dan tidak berlebihan, namun dibentuk atau dikonstruksi sesuai dengan selera pasar.

Wartawan Harian Pagi Radar Bandung, yakni Azs penulis berita “Surganya Mesum”, mengungkapkan pemilihan diksi “Surganya Mesum” untuk memantik pembaca lewat judulnya yang sensasional karena menurutnya media lokal harus memiliki nilai jual lain karena persaingan pasar media lokal yang semakin ganas. Ia menambahkan bahwa kata “Surga” adalah kenikmatan. Menurutnya pemilihan ilustrasi bentuk tubuh perempuan karena dalam kasus ini perempuanlah yang menjual “kebutuhan biologis” laki-laki di tempat tersebut, untuk itu perempuan dijadikan sebagai objek utama dalam berita.

Eksploitasi menjadi komponen sifat yang diposisikan sebagai nilai yang menjadi landasan upah yang secara halus dan terselubung memanfaatkan perempuan. Ini sebagai wujud baru dalam kapitalisme. Kapitalisme bentuk baru ini menjadikan semua hal adalah tanda-tanda yang bisa dikomodifikasi dimana manusia, benda-benda, kualitas, dan tanda-tanda, diubah menjadi komoditas.

Sara Mills yang dikutip oleh Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Mills melihat teks berita dari perspektif wacana feminis, Mills mengatakan bahwa perempuan cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah, marjinal dibandingkan pihak laki-laki. (Eriyanto, 2011 : 199)

Budaya patriarki menghasilkan suatu bentuk pengukuhan soal posisi hirarki laki-laki terhadap perempuan yang cenderung dijadikan pembenaran dan pemakluman atas munculnya berbagai ketidakadilan terhadap perempuan diberbagai bidang dan bentuk. Pada masyarakat patriarki, laki-laki menjadi subjek

ekonomi sedangkan perempuan menjadi salah satu komoditas dengan nilai jual tinggi.

Kebijakan pemberitaan ini tidak lepas dari struktur dan komposisi wartawan yang masih didominasi oleh laki-laki. Di *Harian Pagi Radar Bandung* sendiripun komposisi wartawan masih didominasi laki-laki, sehingga bukan tidak mungkin jika representasi perempuan dalam pemberitaannya kemudian menjadi seksis.

Harian Pagi Radar Bandung merupakan media surat kabar yang berkibar bersama bendera Grup Jawa Pos. *Harian Pagi Radar Bandung* lahir pada 11 April 2003, atas dasar Bandung merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat, ditambah Kota Bandung merupakan kota yang kaya akan potensi berita yang dapat digali dan sayang untuk dilewatkan. *Harian Pagi Radar Bandung* menghadirkan ilustrasi sebagai point utama dalam menumbuhkan daya tarik pembaca. Hal itu juga, yang membuat *Harian Pagi Radar Bandung* berbeda dengan koran-koran lainnya yang terdapat di Kota Bandung.

Pada pemberitaan razia pasangan mesum yang dilakukan Satpol PP Kota Bandung di sejumlah hotel melati dikawasan Setiabudi, *Harian Pagi Radar Bandung* justru menonjolkan sensualitas dan eksploitasi tubuh perempuan dengan menampilkan ilustrasi siluet bentuk tubuh perempuan dan perempuan nakal dengan memegang gelas yang berisi minuman berwarna merah sebagai objek berita tersebut.

Lantas apakah alasan penempatan ilustrasi tubuh perempuan sebagai fokus utama dan dijadikan *headline* oleh *Harian Pagi Radar Bandung* murni untuk alasan menarik minat pembaca atau terselip kepentingan lain

dibaliknya?, karena kita tidak dapat mengingkari kenyataan, bahwa media ada perputaran modal yang besar dalam industri media. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills demi menggali lebih dalam permasalahan ini.

Menurut Mills, ada dua konsep dasar yang harus diperhatikan dalam mengungkapkan wacana didalam sebuah teks, sangat penting untuk melihat bagaimana posisi subjek-objek aktor-aktor yang terlibat didalamnya, dan bagaimana posisi penulis-pembaca dalam teks tersebut (Eriyanto, 2011:200).

Maka berangkat dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Wacana Seksisme dalam Berita “Surganya Mesum” dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti bagi menjadi rumusan masalah secara makro dan rumusan masalah secara mikro. Adapun rumusan-rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1.2.1.Rumusan Masalah Makro

Dari uraian latar belakang masalah, inti permasalahan dari penelitian ini adalah : **“Bagaimana wacana seksisme dalam berita “Surganya Mesum” pada *Harian Pagi Radar Bandung* edisi 17 November 2018?”**

1.2.2.Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **posisi subjek-objek** dalam berita “Surganya Mesum” pada Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018?”
2. Bagaimana **posisi penulis pembaca** dalam berita “Surganya Mesum” pada Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018?”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana seksisme dalam berita “Surganya Mesum” pada Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018?”

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **posisi subjek-objek** dalam berita “Surganya Mesum” pada Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018.
2. Untuk mengetahui **posisi penulis-pembaca** dalam berita “Surganya Mesum” pada Harian Pagi Radar Bandung edisi 17 November 2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan komunikasi. Secara umum semoga menjadi sumbangsih pengetahuan dibidang jurnalistik khususnya di media massa, dan secara khusus pada ranah analisis wacana kritis Sara Mills.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yakni memberikan tambahan wawasan pengetahuan Ilmu Komunikasi terutama pada konsentrasi jurnalistik tentang analisis wacana dalam paradigma kritis, terutama dalam mengungkap wacana yang terkandung dalam sebuah berita.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penerapan dan pengembangan dalam kajian Ilmu Komunikasi, dan juga sebagai bahan perbandingan dan pengembangan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis serta mengenai analisis wacana kritis atau sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Wartawan dan Media Harian Pagi Radar Bandung

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi kritik yang membangun demi perbaikan dan kualitas pemberitaan wartawan dan media Harian Pagi Radar Bandung kedepannya agar dapat menjalankan fungsi pendidikannya dengan lebih seimbang.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang besar untuk masyarakat ditengah-tengah perkembangan wacana yang banyak memarginalkan perempuan khususnya dalam sebuah berita mengenai pemaknaan yang ada didalamnya sehingga masyarakat tidak lagi pasif ketika mengkonsumsi sebuah berita.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1. Tinjauan Tentang Seksisme

Seksisme (*sexism*) merupakan suatu bentuk prasangka atau diskriminasi kepada kelompok lain hanya karena perbedaan gender atau jenis kelamin. Dalam hal ini, biasanya wanita cenderung dianggap lemah. Tindakan seksisme, kemungkinan, bisa bersumber dari stereotipe terhadap peran gender dan keyakinan bahwa pada jenis kelamin tertentu memiliki posisi yang lebih baik dan superior dibanding yang lainnya. Seksisme bisa merujuk pada seseorang yang melakukan diskriminasi, baik yang diekspresikan melalui tindakan, perkataan, maupun hanya berbentuk suatu keyakinan atau kepercayaan.

2.2. Teori Objektifikasi

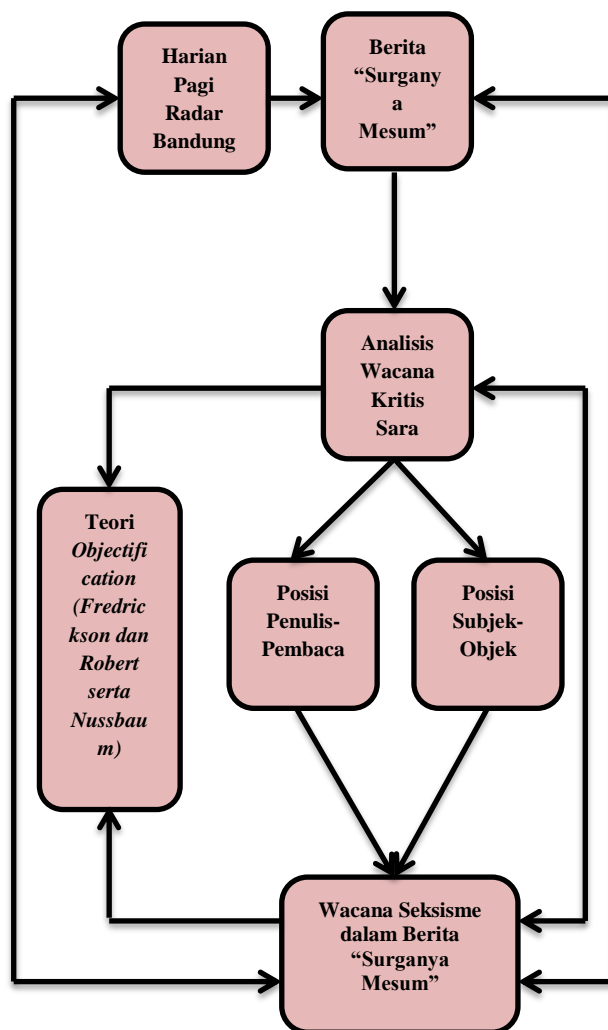
Objektifikasi adalah istilah untuk menggambarkan atau melihat manusia sebagai objek. Fredrickson dan Roberts mengajukan teori objektifikasi, suatu kerangka kerja yang mengeksplorasi bagaimana hidup dalam budaya yang mengobjektifikasi seksual perempuan. Menurut teori objektifikasi, perempuan hidup dalam budaya di mana tubuh mereka diobjekkan, digunakan dan dinikmati orang lain (Fredrickson dan Roberts 1997 : 175).

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti berita yang diterbitkan oleh Harian Pagi Radar Bandung yaitu berita “Surganya Mesum” edisi 17 November 2018 untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dari berita “Surganya Mesum”, peneliti ingin menggali atau mengungkap wacana seksisme yang terkandung dalam berita tersebut,

Berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills. Analisis wacana kritis Sara Mills mencermati teks dalam dua cara, yaitu posisi subyek-obyek dan posisi penulis-pembaca. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teori objektifikasi oleh Fredrickson dan Robert, dan dilengkapi dengan teori milik Nussbaum dalam menggali atau mengungkap wacana seksisme pada penelitian ini. Hingga akhirnya terungkaplah wacana seksisme dalam berita Surganya Mesum yang dilakukan oleh Harian Pagi Radar Bandung.

Gambar 2.1. Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2019

3. Metode Penelitian

3.1. Paradigma Kritis

Paradigma dalam sebuah penelitian menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepekaannya, dan daya analisisnya. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Asumsi dasar paradigma ini adalah bahwa ada kekuatan yang tersembunyi dalam masyarakat yang begitu berkuasa sehingga mengontrol proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Artinya ada realitas terselubung dibalik kontrol komunikasi masyarakat.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigma kritis, Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah atau teks, melainkan seringkali menggali dan mengungkap apa yang terdapat di balik naskah atau teks menurut paradigma penelitian yang digunakan.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis wacana kritis Sara Mills. Mills mencoba menunjukkan bagaimana teks bias dalam menggambarkan perempuan serta dimarginalisasikan dalam sebuah teks. Mills melihat bagaimana posisi Subjek-Objek yaitu berbagai aktor-aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa yang ditempatkan dalam teks, selain posisi aktor sosial, Mills juga melihat bagaimana penulis dan pembaca ditampilkan

dalam teks. Posisi-posisi itu menentukan bagaimana teks dihadirkan pada khalayak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah berita yang telah dipilih peneliti yaitu pemberitaan razia pasangan asusila yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung di hotel melati yang berada di kawasan Setiabudi, dipublikasikan oleh Harian Pagi Radar Bandung. Adapun berita yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah berita headline dari Harian Pagi Radar Bandung dengan Judul “Surganya Mesum” edisi 17 November 2018. Berikut berita yang akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti.

Gambar 3.1. Objek Penelitian (Halaman Depan)



Sumber : Dokumentasi Harian Pagi Radar Bandung, 2019

Gambar 3.2. Objek Penelitian (Halaman Belakang)



Sumber : Dokumentasi Harian Pagi Radar Bandung, 2019

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan ialah :

1. Posisi Subjek Objek

Seluruh teks yang dihasilkan oleh Harian Pagi Radar Bandung mengenai pemberitaan razia pasangan asusila di sejumlah hotel melati kawasan Setiabudi, seluruhnya menuturkan penjelasan yang diberikan Mujahidin, selaku anggota Satpol PP. Namun, ada penggambaran objek lain yang dihadirkan oleh Harian Pagi Radar Bandung, melalui ilustrasi tubuh perempuan. Aktor yang paling mendominasi dalam teks berita ini ialah, Mujahidin selaku anggota Satpol PP Kota Bandung, dan orang-orang yang berada dalam ruang redakis Harian Pagi Radar Bandung yang membuat berita “Surganya Mesum” seperti wartawan, redaktur dan desain *layout*. Posisi ini dapat dilihat dari penjelasan Mujahidin dan jurnalis Harian Pagi Radar Bandung yang merupakan aktor pencerita atau subjek dari pemberitaan ini,

karena seluruh penjelasannya adalah menceritakan bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks berita “Surganya Mesum”.

Sedangkan dalam posisi objek yang terlihat dalam pemberitaan ini ialah perempuan. Dalam berita ini, tubuh perempuan dieksploitas, dimarjinalkan dan didiskriminasi dengan sedemikian rupa untuk memunculkan daya tarik pembaca. Adapun gambaran objek perempuan dalam teks berita sebagai berikut : perempuan kembali menjadi korban dalam penulisan berita, Perempuan harus lebih tampil menarik dibandingkan dengan laki-laki, berita ini memberikan stereotip bahwa pekerja seks adalah perempuan, perempuan selalu dianggap inferior dan laki-laki superior, perempuan selalu diibaratkan sebagai simbol keindahan dan kemesuman laki-laki itu bersumber dari perempuan. Yang kemudian berita ini menjadi seksis dan merugikan pihak perempuan.

2. Posisi Penulis-Pembaca

Melalui teks ini, penulis memiliki posisi dominan dibandingkan dengan pembaca. Latar belakang penulis berita dan pembuat ilustrasi berita “Surganya Mesum” adalah laki-laki. Media yang sangat maskulin, menjadikan ukuran-ukuran pemberitaan yang digunakan masih menggunakan ukuran laki-laki sebagai pihak yang paling dominan dalam mengambil keputusan pemberitaan di media. Tulisan atau ilustrasi yang disajikan praktis mediapun dikondisikan dalam pola laki-laki.

Penulis menempatkan pembaca sebagai posisi yang menerima wacana dan stereotip dan gagasan yang dihadirkan oleh penulis. Dalam teks ini, pembaca lebih banyak bersifat

pasif yang hanya ikut menyetujui informasi apa-apa saja yang disampaikan oleh berita ini.

4.3. Wacana Seksisme dalam Berita “Surganya Mesum”

Wacana seksisme pada berita “Surganya Mesum” berbicara mengenai kuasa laki-laki terhadap tubuh perempuan yang terus dilanggengkan masyarakat patriarki. Perempuan dalam masyarakat patriarki diletakkan pada posisi subordinat.

Wacana seksisme juga tidak luput dari ideologi media yang dipercaya oleh orang-orang yang berada dalam ruang redaksi sehingga menghasilkan teks berita yang bias dan cenderung seksis. Ideologi media dapat membantu menjelaskan bagaimana media menempatkan fakta atau narasumber tertentu untuk ditonjolkan sehingga menghasilkan suatu keberpihakan dan memarginalkan suatu kelompok tertentu, artinya ideologi wartawan dan media menghasilkan berita-berita yang sesuai dengan karakter medianya. Dalam hal ini Harian Pagi Radar Bandung sudah gagal menjadi pihak yang netral.

Mengenai wartawan atau media bukan lagi berbicara mengenai kuasa laki-laki terhadap perempuan. Permasalahan yang menjadikan perempuan sebagai objek yang diobjektifikasi, bukan lain dan tidak bukan lebih karena kepentingan ekonomi yang bermain didalamnya.

Industri media yang kapitalis, menjadikan kepentingan ekonomi lebih kuat bermain daripada proses pemberitaan. Demi meraup keuntungan, laki-laki sebagai objek ekonomi menjadikan perempuan sebagai objek nilai jual tinggi. Media tidak lagi memperhitungkan kesehatan mental dan psikologi yang

didapatkan pembaca ketika mereka disuguhkan berita yang mengobjektifikasi perempuan, yang media ketahui hanya pembaca yang menyukai berita yang menonjolkan sisi sensualitasnya perempuan.

Berita ini pada akhirnya tidak berhasil menjadi fungsi kontrol sosial yang ada didalam masyarakat. Berita ini justru seksis dan mengobjektifikasi perempuan. Hal ini terjadi karena kepentingan ekonomi Harian Pagi Radar Bandung yang lebih dominan berperan. Demi menarik perhatian pembaca, Harian Pagi Radar Bandung rela melakukan segala cara termasuk menjual sensasi.

Wartawan, Desain Layout dan Redaktur pun tunduk pada kebijakan media ini. Ketidacukupan pengetahuan mereka mengenai jurnalisme yang berperspektif gender membuatnya tergelincir melakukan objektifikasi terhadap perempuan. Seksisme dalam berita ini terjadi karena adanya motif kesengajaan dalam ruang redaksi, yang masih kental dengan budaya patriarki dan memang sengaja ingin memojokkan perempuan.

Budaya patriarki ini masih berpengaruh, namun kini ia melebur bersama kapitalisme yang menganggap perempuan tidak lagi dipandang sebagai subjek melainkan menjadi objek. Kapitalisme telah mengkonstruksi masyarakat bahwa perempuan dianggap menarik untuk dijadikan objek. Sebenarnya makna “menarik” ini telah dihegemonisasi oleh kaum kapitalis agar penjualan produknya semakin laris di pasaran.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Posisi-posisi yang menjadi aktor dalam teks menjadi titik tolak untuk melihat wacana

yang terkandung dalam sebuah teks. Sebuah teks tidaklah netral. Ada relasi kekuasaan, sesuatu yang membuat orang patuh dan tunduk terhadap aktor-aktor sosial. Sehingga teks tersebut memanipulasi kesadaran dan mempengaruhi interpretasi pembacanya.

Berita berjudul “Surganya Mesum” yang seharusnya bisa digunakan untuk mengontrol masyarakat dalam bertindak untuk tidak menyalahi aturan atau peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, karena wacana tertentu dan kepentingan yang bermain didalamnya, justru menjadi bumerang karena mengeksploitasi, memarjinalkan, mendiskriminasi dan mengobjektifikasi perempuan dalam berita. Inilah yang menjadi titik fokus penelitian ini. Setelah melalui proses penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi Subjek-Objek

Subjek yang sangat berperan dalam pembentukan objek dalam berita ini ialah Harian Pagi Radar Bandung yang terdiri dari wartawan, desain *layout* dan redaktur. Adapun subjek pencerita mengenai peristiwa dilapangan adalah anggota Satpol PP. Perempuan berperan sebagai objek, terlebih objek fantasi laki-laki yang dipertontonkan bagian tubuhnya agar laki-laki mendapatkan kepuasan. Posisi-posisi aktor sosial dalam teks ini tidak terlepas dari ideologi media, kekuasaan laki-laki dan budaya patriarki yang mengakar dalam kehidupan masyarakat sehingga kemudian melebur bersama kepentingan industri media yaitu kapitalis, yang menjadikan perempuan sebagai objek nilai daya jual tinggi.

2. Posisi Penulis Pembaca

Posisi penulis dan pembaca dibentuk oleh relasi kuasa atas pemikiran penulis dengan pembaca yang menyukai berita-berita yang mengeksploitasi tubuh perempuan sehingga kemudian menghasilkan berita “Surganya Mesum”. Interaksi antara penulis, teks, dan pembaca ini menghasilkan kerja sama antara media, wartawan, dan pembaca untuk melanggengkan wacana seksisme yang ada di masyarakat.

3. Wacana Seksisme dalam Berita “Surganya Mesum”

Wacana seksisme pada berita “Surganya Mesum” berbicara mengenai kuasa laki-laki terhadap tubuh perempuan yang terus dilanggengkan masyarakat patriarki. Perempuan dalam masyarakat patriarki diletakan pada posisi subordinat. Berita ini pada akhirnya tidak berhasil menjadi fungsi kontrol sosial yang ada didalam masyarakat. Berita ini justru seksis dan mengobjektifikasi perempuan. Hal ini terjadi karena kepentingan ekonomi Harian Pagi Radar Bandung yang lebih dominan berperan.

5.2. Saran

1. Untuk Harian Pagi Radar Bandung, perlu adanya penyeimbangan lagi dalam menjalankan fungsi pendidikan, hiburan, kontrol sosial dan ekonominya. Selain itu, pembekalan berupa pelatihan atau training mengenai praktik jurnalistik yang berperspektif gender perlu diberikan kepada wartawan, agar wartawan memiliki bekal pengetahuan yang cukup ketika turun ke lapangan sehingga terhindar dari bias gender.

2. Untuk Wartawan, penting untuk wartawan memiliki pemahaman mengenai wacana agar wartawan dapat lebih sensitif terhadap proses produksi makna dan menyadari seberapa besar tanggung jawab yang diemban profesi yang dimilikinya.
3. Untuk Masyarakat, Masyarakat harus lebih kritis dalam memahami berita yang disajikan dalam surat kabar dan tidak menerima begitu saja berita yang dipublikasikan. Selain itu, masyarakat perlu menumbuhkan pemahaman terkait isu-isu perempuan.

Daftar Pustaka

Buku

- Eriyanto.2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang.
- Mills, Sara. 2011. *Language, Gender, and Feminism*. London: Routledge.
- Mills,Sara.2004.*Discourse*.London: Routledge
- Nussbaum, Martha C. 2000. *Sex and Social Justice*. New York: Oxford University Press.

Jurnal Ilmiah

- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. (1997). *Objectification theory: Toward understanding women's lived experiences and mental health risks*. *Psychology of women quarterly*, Vol 21 No. 2 Oktober 1997.
- Salama, N. 2013. *Seksisme dalam Sains*. Sawwa:Jurnal Studi Gender, Volume 8 No. 2 April 2013.
- Yusuf,Iwan Awaludin. 2004. *Peningkatan Kepekaan Gender dalam Jurnalisme*. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Vol. 3 No. 7 Maret 2004.

Internet Searching

- Akar Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan
<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/-akar-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan> (Tanggal akses 22 Juli 2019 20.03)

Sumber Lainnya

- Dokumen Harian Pagi Radar Bandung.
 Surganya Mesum, Harian Pagi Radar Bandung, 17 November 2018